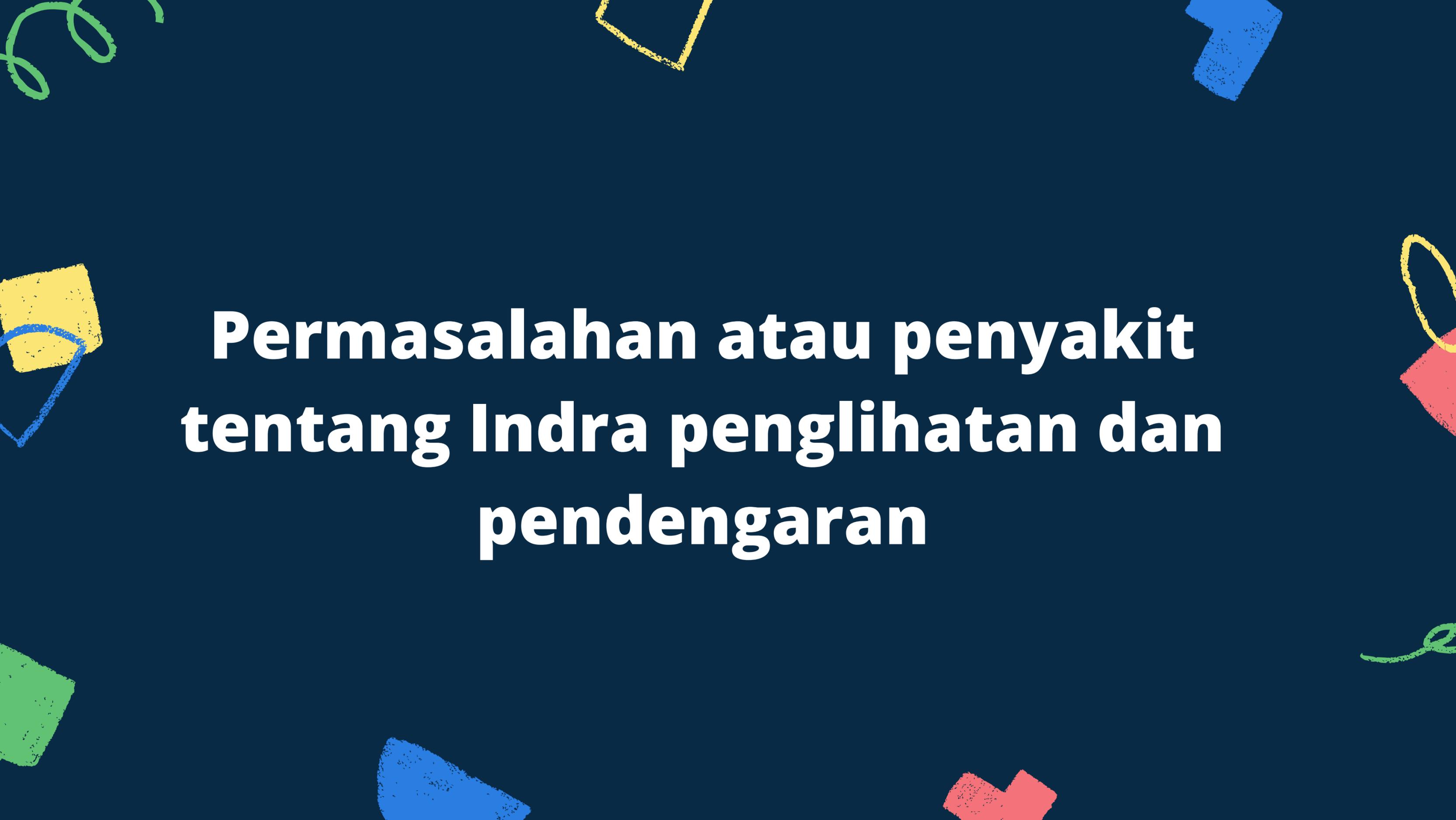
The background is a solid dark blue color. It is decorated with several colorful, hand-drawn style elements: a green scribble in the top-left corner, a yellow square with a blue outline in the top-center, a blue square in the top-right, a yellow square with a blue outline in the middle-left, a yellow circle with a red square below it in the middle-right, a green square in the bottom-left, a blue square in the bottom-center, and a red square with a blue outline in the bottom-right. There is also a green scribble in the bottom-right corner.

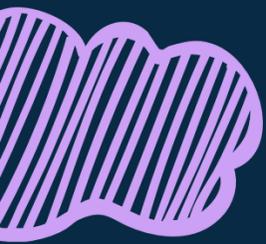
Nama Debi Anggi Sagita
Nim 2110101126
Matkul Anatomi



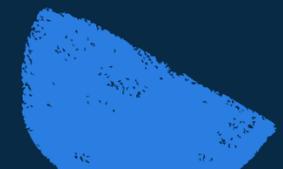
Permasalahan atau penyakit tentang Indra penglihatan dan pendengaran



Gangguan pada indera Penglihatan yang mendapat prioritas mencakup pada katarak, kelainan refraksi, dan glaukoma.



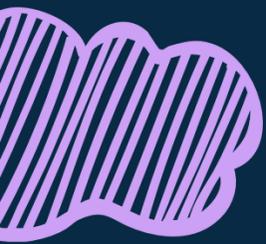
Sedangkan pada indera Pendengaran mencakup tuli kongenital, seperti OMSK (Otitis Media Supuratif Kronis), Serumen Prop, NIHL (Noise Indice Hearing Loss), dan Presbikusis.



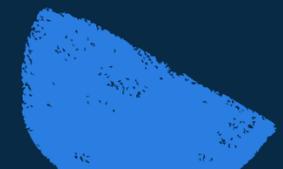


Jenis gangguan pada penglihatan

1. Rabun Dekat (Hipermetropi)



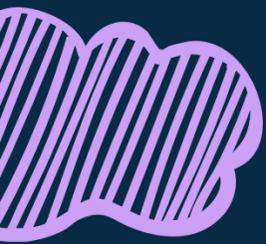
Rabun dekat atau Hipermetropi disebabkan karena lensa mata yang terlalu pipih, jadi mata tidak dapat melihat benda dari jarak dekat dengan jelas. Penglihatan orang yang mengalami rabun dekat bisa diperbaiki dengan menggunakan kaca mata berlensa cembung atau (+).



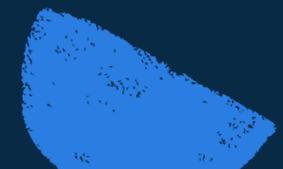


2. Rabun Jauh (Miopi)

Kebalikan dengan rabun dekat, rabun jauh atau miopi adalah keadaan di mana mata tidak dapat melihat benda dari jarak jauh dengan jelas.



Penyebabnya adalah kelainan pada lensa mata dimana bayangan benda terbentuk di depan retina. Penglihatan orang yang menderita rabun jauh dapat dibantu dengan menggunakan kacamata berlensa cekung atau (-).



3. Buta Warna

Buta warna bukan bentuk kebutaan yang tidak bisa melihat apapun Squad, tetapi buta warna adalah suatu kelainan pada mata. Penyebabnya adalah ketidakmampuan sel-sel kerucut mata menangkap suatu spektrum warna sehingga mata sulit untuk membedakan warna tertentu .

4. Rabun Jauh-Dekat/ Rabun Tua (Presbiopi)

Rabun tua atau presbiopi biasa dialami oleh orangtua. Pada presbiopi, gangguan pada lensa mata terjadi karena faktor "U" alias usia.

Akibatnya, penderita tidak mampu melihat benda dengan jelas dari jarak jauh maupun dekat. Penderita presbiopi bisa dibantu dengan kacamata berlensa rangkap. Jadi, kacamataanya ada lensa cembung dan lensa cekungnya Squad.

5. Astigmatisma (Silinder)

Astigmatisma atau mata silinder adalah kondisi penglihatan mata menjadi kabur. Astigmatisma terjadi karena ada penyimpangan dalam pembentukan bayangan pada lensa. Penglihatan penderita astigmatisma dapat ditolong dengan kacamata berlensa silinder



Gangguan pendengaran adalah istilah untuk semua kondisi dan penyakit yang menyebabkan terjadinya gangguan pada proses mendengar.



Kondisi ini bisa disebabkan oleh banyak hal, mulai dari paparan suara bising dalam waktu yang lama hingga gangguan pada sistem saraf pendengaran.



Berikut ini jenis gangguan pendengaran dan cara pencegahannya:

1. Tuli sejak lahir (Tuli Kongenital)

Ketulian yang terjadi pada seorang bayi, yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kehamilan ataupun pada saat lahir. Tuli Kongenital dapat dicegah dengan tidak meminum sembarang obat selama kehamilan dan kontrol kehamilan

secara rutin.

2. Serumen

Serumen adalah kotoran telinga. Hal ini dapat dicegah dengan tidak mengorek telinga dan mendeteksi dini pada anak sekolah dasar atau sederajat jika memiliki kecenderungan telinga tersumbat.

3. Otitis Media Supuratif Kronik (OMSK) atau congek

Terjadi akibat infeksi telinga tengah yang kronis, sehingga gendang telinga sobek dan cairan keluar. Pencegahannya, segera ke dokter jika mengalami batuk atau pilek dan menjaga kebersihan, serta perbaiki gizi.





4. Gangguan pendengaran akibat bising

Gangguan pendengaran akibat terpapar bising terus-menerus dalam waktu lama. Pencegahannya dengan menghindari lingkungan yang bising, menggunakan alat pelindung telinga, mengurangi waktu kontak bising. Jika menggunakan iPod atau walkman, batasi volume 50-60 persen, dan lakukan pemeriksaan audiometri berkala.



5. Presbikosis

Tuli saraf pada usia lanjut akibat proses degenerasi organ pendengaran terjadi secara berangsur-angsur dan simetris. Faktor risikonya adalah proses penuaan, penyakit sistemik (diabetes melitus, hipertensi, kolesterol tinggi), riwayat terpajan bising, efek samping pemakaian obat, serta gaya hidup (peminum alkohol dan perokok).

